

SOSIALISASI TENTANG BAHAYA ROKOK BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Dewi Sayati¹, Atma Deviliawati², Putinah³, Asnilawati⁴

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

³Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

⁴Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Fatah Palembang

Email:

Received: 18 Juni 2026 | Revised: 19 Juni 2026 | Accepted: 20 Juni 2026

Corresponding Author: Dewi Sayati

(email: atic_idkisumsel@yahoo.co.id)

Abstrak

Masalah serius yang telah lama mengancam generasi muda di berbagai belahan dunia adalah asap rokok, karena memiliki kandungan bahan kimia berbahaya lebih dari 7.000 dan merugikan kesehatan manusia sekitar 250. Bagi yang terpapar asap rokok secara pasif di lingkungan sekolah memiliki risiko tinggi terkena penyakit pernapasan terutama bagi anak-anak yang rentan dan jenis penyakitnya beragam seperti pneumonia dan bronkitis, sehingga proses pembelajaran terganggu dan mengancam kesehatan generasi bangsa di masa yang akan datang. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terhadap siswa dan siswi terkait dengan Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik Di Sekolah, dilaksanakan di dalam ruangan kelas SMP Puja Handayani dengan tahapan kegiatan melakukan persiapan PkM dengan melakukan kordinasi dengan lokasi PkM dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan berupa : leaflet, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian dilaksanakan evaluasi dan terakhir dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan PkM. Target luaran PkM yaitu melakukan publikasi pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 360 Derajat.

Kata Kunci : Bahaya Rokok, Peserta Didik, Promosi Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Masalah serius yang telah lama mengancam generasi muda di berbagai belahan dunia adalah asap rokok (GYTS, 2020). Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia berbahaya dan sekitar 250 zat racun yang tentu sangat membahayakan tubuh. Dari hasil GATS pada 2021, prevalensi rokok elektrik naik dari 0,3% pada 2019 menjadi 3% pada 2021. Anak-anak yang terpapar asap rokok secara pasif di lingkungan sekolah memiliki risiko tinggi terkena penyakit pernapasan seperti bronkitis dan pneumonia. Dampak buruk dari paparan asap rokok sangat beragam, terutama pada anak-anak yang rentan. (Kemenkes RI, 2022). Bagi siswa di sekolah, rokok sangat berbahaya karena dapat memicu penurunan prestasi belajar, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta berisiko melanggar aturan tata tertib sekolah. Hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengancam masa depan kesehatan. Promosi di bidang kesehatan tentang bahaya merokok perlu dilakukan dan diharapkan bisa menjadi upaya untuk meningkatkan pencegahan dan memotivasi agar mereka tidak mencoba merokok yang diharapkan tidak terpengaruh ajakan merokok baik dari teman, kebiasaan keluarga atau orangtua, dan media massa dengan mengetahui bahaya rokok dari segi kesehatan, ekonomi, dan sosial (Alayyannur Putri Ayuni, 2020).

Berdasarkan survey awal pada SMP Puja Handayani melalui observasi dan wawancara dengan siswa diperoleh bahwa 10 siswa yang diwawancarai, terdapat 6 siswa yang menyatakan merokok di area sekolah pada saat pulang sekolah dan mereka pun mengaku sudah mulai merokok antara usia 9 hingga 12 tahun dan kebiasaan merokok bermula karena ditawari teman dan atau terbujuk rayuan teman, kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa Motivasi Siswa Terhadap Penerapan PHBS Di SMP Puja Handayani termotivasi dengan cukup baik sesuai dengan kebijakan Kemenkes RI sebagai tolok ukur pencapaian cakupan kesehatan. Akan tetapi masih didapati siswa/siswi yang tanggung jawabnya terhadap penerapan PHBS di sekolah belum optimal. Hal ini dilihat dari siswa-siswa yang merokok pada jam istirahat dan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa-siswa tersebut adalah minimnya

pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok bagi peserta didik di Sekolah hingga menyebabkan masalah Kesehatan, Dengan kata lain, kesadaran siswa dan siswi masih rendah mengenai pentingnya dan perlunya mengetahui bahaya rokok bagi peserta didik di Sekolah. Oleh karena itu, hasil inilah yang menjadi pijakan untuk melakukan pengabdian dalam rangka mensosialisasikan bahaya rokok bagi peserta didik di sekolah, sehingga dengan adanya edukasi langsung yang terstruktur akan sangat dibutuhkan untuk dapat membantu meminimalisir siswa/siswi yang merokok disekolah dan meningkatkan pengetahuan peserta didik serta mendukung kebijakan pemerintah tentang larangan merokok di Lingkungan sekolah.

Banyak penelitian tentang bahaya rokok terhadap kesehatan anak, tetapi jarang yang mengekspos tentang bahaya rokok pada anak usia sekolah.

2. METODE

Pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan metode melalui tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap survey lokasi, bertujuan pengurusan administratif, teknis, dan akademik sebelum sosialisasi dilaksanakan.

1) Kordinasi dan perizinan

Koordinasi dengan pihak sekolah yang dilakukan dengan kepala sekolah guna mendapatkan izin untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan, mengkomunikasikan tentang kontrak waktu untuk menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan, dan dukungan administratif dan sarana prasarana, serta memastikan kepada calon peserta apakah bersedia menjadi peserta, dan

2) Kegiatan Pkm

Tempat kegiatan tersebut dilakukan di ruangan kelas meliputi pemaparan tujuan pengabdian, peran dari peserta kegiatan, dan menyampaikan materi yaitu definisi rokok, bahaya rokok, masalah yang muncul bagi peserta didik perokok, kandungan senyawa kimia, zat berbahaya, dan zat penyebab kanker dalam sebatang rokok. Selanjutnya, peserta sosialisasi mengisi daftar hadir. Sosialisasi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai definisi rokok, bahaya rokok, masalah yang muncul bagi peserta didik perokok, dan kandungan senyawa kimia, zat berbahaya, dan zat penyebab kanker dalam sebatang rokok.

3) Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi dilakukan dengan tes pengetahuan, yaitu menggunakan kuesioner melalui pre dan post. Kuesioner yang telah diisi oleh peserta kemudian dilakukan analisis data dengan cara menghitung secara manual.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah pada siswa dan siswi, kemudian diberikan leaflet tentang Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik Di Sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang definisi rokok, bahaya rokok, masalah yang muncul bagi peserta didik perokok, dan kandungan senyawa kimia, zat berbahaya, dan zat penyebab kanker dalam sebatang rokok.

Kegiatan dilaksanakan di SMP Puja Handayani, pada tanggal 24 Nopember 2022 tepatnya di ruangan kelas yang meliputi kegiatan pemaparan tujuan pengabdian, peran dari peserta kegiatan, dan menyampaikan materi yaitu definisi rokok, bahaya rokok, masalah yang muncul bagi peserta didik perokok, kandungan senyawa kimia, zat berbahaya, dan zat penyebab kanker dalam sebatang rokok.

Penilaian Awal dilaksanakan melalui Pre-test pengetahuan peserta. Peserta sosialisasi mengisi kuesioner yang dibagikan dan diukur menggunakan kuesioner standar sebelum masuk ke tahap penyampaian materi.



c. Tahap evaluasi

Hasil Kuisioner mengenai Pengetahuan peserta sosialisasi tentang Bahaya Rokok dilakukan analisis data dengan cara menghitung secara manual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi tentang bahaya rokok bagi peserta didik di sekolah telah dilaksanakan, hasilnya adalah respon yang positif, baik dari pihak sekolah maupun dari siswa dan siswi yang menjadi peserta sosialisasi. Rekapitulasi daftar hadir peserta berjumlah 26 peserta, terdiri dari 75,1% berjenis kelamin perempuan dan 24,9% berjenis kelamin laki-laki, rentang usia peserta 13-15 tahun. Pelaksanaan kegiatan diukur dengan menggunakan kuisioner Pengetahuan Peserta sosialisasi tentang Bahaya Rokok. Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan peserta sosialisasi tentang Bahaya Rokok yaitu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan. Hal ini dilihat dari hasil jawaban pertanyaan tertulis melalui kuesioner setelah penyuluhan/sosialisasi diberikan, dibandingkan dengan reaksi saat penggalan seberapa jauh pengetahuan peserta sosialisasi mengenai Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik Di Sekolah pada saat sebelum penyuluhan/sosialisasi diberikan.

Tabel 1.1 Analisis Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Bahasa Rokok

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase
1	Pengetahuan (Pre-test)		
	Positif	9,98	37,3%
	Negatif	16,02	62,7%

Sumber : Data Primer, 2022

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase
1	Pengetahuan (Post-test)		
	Positif	23,66	91%
	Negatif	6,34	9%

Sumber : Data Primer, 2022

Materi yang disampaikan mudah difahami oleh seluruh peserta sosialisasi dan dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta. Pesan informasi mengenai Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik Di Sekolah

ditampilkan dengan menggunakan sarana yaitu berupa leaflet dan telah disampaikan oleh penyuluh kepada semua peserta sosialisasi, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku siswa/siswi SMP Puja Handayani ke arah yang lebih baik dan positif yaitu menyadari bahwa merokok tidak baik dan sangat berbahaya bagi Kesehatan peserta didik disekolah dan pentingnya mengaplikasikan Tidak merokok Di Sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhir diperoleh bahwa walaupun edukasi larangan merokok siswa SMP Puja Handayani cukup optimal, namun sosialisasi/penyuluhan masih tetap harus dilaksanakan secara bersama oleh peserta didik dan guru sekolah sehingga dapat menciptakan sumberdaya manusia yang unggul, cerdas dan sehat serta mengaplikasikan baik di dalam kehidupan sehari-hari dan sekolah. Manusia yang sehat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Penerapan perilaku kesehatan yang dilakukan sejak dini yaitu dimulai dari anak usia sekolah akan memperoleh status kesehatan yang baik (Riswidiyanti et al, 2022).

Penyuluh menggunakan sarana berupa leaflet untuk menampilkan pesan informasi dan kuesioner dengan metode pre-test dan post-test serta ceramah kepada seluruh peserta sosialisasi/penyuluhan. Kuesioner pengetahuan melalui pre-test dan post-test tentang Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik Di Sekolah yang menunjukkan hasil evaluasi bahwa siswa/siswi memiliki pengetahuan baik sebesar 40% peserta dan kurang baik sebesar 60% peserta sebelum diberikan materi, dan setelah diberikan materi terjadi peningkatan yaitu siswa/siswi yang memiliki pengetahuan baik sebesar 91% dan yang kurang baik sebesar 9% dan ini berarti terjadi perubahan ke arah yang positif yaitu tidak merokok atau membebaskan diri dari asap rokok baik di sekolah maupun di rumah. Walaupun masih terdapat siswa/siswi yang masih merokok, yang dikarenakan belum faham apa arti pentingnya dan manfaat bebas dari rokok dan asapnya, dilihat dari ditemukan siswa/siswi yang merokok di sekolah. Kebersihan dan kesehatan sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa.

Temuan pengabdian terkait yang dilaksanakan oleh Sholiha NA., dkk (2023) tentang Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) bagi Siswa-siswi SD 16 Kabupaten Sumbawa didapati hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test yaitu berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari Tingkat yang kurang menjadi tinggi (Sholiha NA. dkk, 2023).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan Pendidikan Kesehatan terencana dan berkala guna menyampaikan informasi seluas-luasnya dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan memelihara kesehatan.

Pendekatan edukatif melalui Sosialisasi tentang Bahaya Rokok Bagi Peserta Didik di Sekolah dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi dan dapat merubah perilaku dan sikap siswa/siswi berupa perilaku positif, dan dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan siswa/siswi maka akan dengan mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta penyuluhan memahami mengenai pengertian, kandungan rokok, bahaya rokok, serta meningkatnya pemahaman peserta penyuluhan sebesar lebih atau sama dengan 91%. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menambah pemahaman responden tentang bahaya rokok bagi peserta didik dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, sehingga akan tercapai kualitas manusia Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai salah satu pemenuhan kewajiban dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya lah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat saya selesaikan. Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam proses penyelesaiannya. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada : Ketua STIK Bina Husada Palembang sebagai pemberi dukungan pada kegiatan ini; Kepala Sekolah dan wakil, guru-guru, dan Tenaga Kependidikan SMP Puja Handayani; Ketua PSKM; Kepala UPT-LPPM STIK Bina Husada Palembang; Para Mahasiswa yang telah membantu

kegiatan; Rekan sejawat yang telah membantu referensi dan motivasi kepada saya; serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

6. REFERENSI

- [1] Alayyannur Putri Ayuni. (2020). *Penyuluhan Bahaya Merokok Tingkatkan Pengetahuan Siswa*. Surabaya: Unair.
- [2] GYTS. (2020). *Global Youth Tobacco Survey 2020*. Eropa: WHO.
- [3] Kemenkes RI. (2022). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [4] Riswidiandi et al. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMA Islam Syarif Immamuzzahidin di Kabupaten Lombok Tengah. 5 (4). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 70-73.
- [5] Sholiha NA. dkk. (2023). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa-siswi SD 16 Kabupaten Sumbawa. 3 (2). *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 131-137.